

# HUBUNGAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN FILSAFAT PENDIDIKAN

## *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE MERDEKA CURRICULUM AND THE PHILOSOPHY OF EDUCATION*

Nurhidayah

<sup>1,2</sup> Universitas Jambi

Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.

E-mail: [nhidayah2999@mail.com](mailto:nhidayah2999@mail.com)

**Abstrak: Hubungan Kurikulum Merdeka Dengan Filsafat Pendidikan.** Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. Pada merdeka belajar sistem pembelajaran memiliki nuansa yang berbeda. Pendidikan akan berjalan dinamis dengan kurikulum. Pada era kurikulum merdeka ini didasari dengan falsafah. Landasan filosofis menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum. Filsafat merupakan cinta akan ilmu pengetahuan atau kebenaran, suka kepada hikmah dan kebijaksanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kurikulum merdeka dengan filsafat pendidikan, yang berdasarkan dari sudut pandang pendidik/guru serta menggunakan metode kualitatif yang berupa wawancara, dokumentasi, catatan yang disusun dan tidak dituangkan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk table hasil wawancara. Dari penelitian ini didapatkan bahwasanya filsafat memiliki peran penting dalam menciptakan kurikulum baru bagi sebuah pendidikan, oleh karena ini filsafat pendidikan dan kurikulum merdeka memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Di harapkan dengan adanya artikel ini pendidik dapat semakin memahami filsafat pendidikan serta menerapkan filsafat pendidikan kedalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Pendidikan, kurikulum merdeka, Filsafat

**Abstract: *The Relationship Between the Merdeka Curriculum and the Philosophy of Education.*** Independent learning is part of a new policy set by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. In independent learning, the learning system has a different nuance. Education will run dynamically with the curriculum. In this era of independent curriculum, it is based on philosophy. Philosophical foundations are one of the things that must be considered in developing the curriculum. Philosophy is a love of knowledge or truth, a love of wisdom and prudence. This study aims to determine the relationship between the independent curriculum and the philosophy of education, which is based on the perspective of educators/teachers and uses qualitative methods in the form of interviews, documentation, notes that are compiled and not written in the form of numbers but in the form of interview result tables. From this study, it was found that philosophy has an important role in creating a new curriculum for education, therefore the philosophy of education and the independent curriculum have a very close relationship and cannot be separated. It is hoped that with this article, educators can better understand the philosophy of education and apply the philosophy of education to learning

**Keywords:** Education, independent curriculum, philosophy

## PENDAHULUAN

Menurut Nikma & Rozak, (2023) Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang terciptanya masyarakat yang berkemajuan dan beradab serta membentuk karakter yang cerdas, berpikir kritis, mandiri dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi serta berdaya saing secara global. Seiring dengan tantangan perkembangan zaman di era menuju revolusi industri 5.0 maka transformasi yang harus dilaksanakan pertama kali berawal dari pendidikan dengan merevisi kurikulum. Dalam perjalanannya kurikulum di Indonesia mengalami perubahan baik konsep maupun implementasinya dimulai dari K13 yang meletakkan dominasi pembelajaran kepada peserta didik dilanjutkan dengan K13 edisi revisi dan terakhir dikembangkan oleh kurikulum merdeka. Menurut Mashelin Wulandari et al., (2021) Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam diri seseorang. Salah satu tujuan pendidikan adalah mendidik individu agar dapat menyesuaikan dan menempatkan diri dengan layak di lingkungannya.

Menurut Nurur Rubingah et al., (2023) Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada merdeka belajar sistem pembelajaran

memiliki nuansa yang berbeda, pembelajaran yang biasanya selalu menggunakan ruang kelas, maka dalam kurikulum merdeka ini siswa dan guru diberi keleluasaan untuk menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai media dan tempat belajar. Proses pembelajaran juga lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa yang tertuang dalam dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Fitrotunnisa & Prasetyawati, (2023) Filsafat berasal dari bahasa Yunani. Filsafat terdiri dari dua kata yaitu philos yang berarti cinta, senang dan suka, dan kata shopia berarti pengetahuan, hikmah dan kebijaksanaan. Filsafat berasal dari kata philo (cinta) dan Sophos (ilmu atau hikmah). Secara historis, filsafat menjadi induk segala pengetahuan yang berkembang sejak zaman Yunani kuno sampai dengan zaman modern sekarang. Kemudian Menurut (Kurnia Muhajarah & Muhammad Nuqlir Bariklana, 2021) filsafat sebagai induk dari semua ilmu, merupakan kajian yang membahas mengenai tentang esensi atau asal mula dari segala sesuatu, serta etika dan estetika dari sesuatu tersebut. Lewat kajian filsafat yang berusaha menjawab atas segala sesuatu secara mendasar, sistematis maka lahirlah sebuah ilmu pengetahuan. Kemudian filsafat ini berasal dari istilah philosophia yang memiliki arti cinta pengetahuan. Filsafat merupakan cinta akan ilmu pengetahuan atau kebenaran, suka kepada hikmah dan

kebijaksanaan. Jadi, orang yang berfilsafat adalah orang yang mencintai kebenaran, berilmu pengetahuan, ahli hikmah dan bijaksana.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kurikulum merdeka dengan perspektif filsafat, yang berdasarkan dari sudut pandang pendidik/guru. Penelitian ini dilakukan agar pendidik mengetahui tentang filsafat pendidikan sehingga dapat menerapkannya dalam pembelajaran. Dengan artikel ini diharapkan pendidik dapat menerapkan filsafat pendidikan kedalam kurikulum merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun dan tidak dituangkan dalam bentuk angka. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang hubungan Kurikulum merdeka dengan filsafat pendidikan.

Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai persoalan yang dibahas untuk menghasilkan kesimpulan-

kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Data penelitian didapatkan dari salah satu orang guru di smpn 4 muaro jambi yaitu pak irwan, yang mana ia adalah satu-satunya guru IPA disekolah tersebut.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument wawancara, dimana penggunaan instrument untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan kurikulum merdeka dengan filsafat pendidikan. Permasalahan yang di bahas ini cukup efektif sehingga hasil yang didapatkan dari wawancara sangat akurat. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yang kemudian disajikan dan terakhir dapat ditarik suatu kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu persoalan dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam- dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya detail suatu data yang teliti dan akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

N	Pertanyaan	Jawaban
o		
1.	Apakah menurut bapak kurikulum kurikulum	Menurut pak irwan kurikulum merdeka sudah

merdeka itu efektif?	cukup efektif untuk mengembangkan bakat atau minat siswa. Namun, agak memberatkan para guru dikarenakan adanya program P5 yang mana setiap guru harus memikirkan acara untuk mengkolaborasi mata pelajaran mereka.	<p><b>PEMBAHASAN</b></p> <p>temannya sedang Menurut Luthfiyah &amp; Lhobir, (2023) presentasi.</p> <p>4. Pendidikan akan berjalan dinamis dengan Melalui sikap, awalannya keaktifan belum memiliki kurikulum. Pada era kurikulum merdeka ini dikelas, etika motivasi apa-didasari dengan falsafah. Filsafat pendidikan mereka, apa, adalah ilmu yang pada hakikatnya jawaban seperti apa namun karena dari masyarakat pertanya adalah dalam bidang guru atau filsafat kuliah masuk fungsi pendidikan. memiliki program studi diantaranya yaitu fungsi spekulatif, fungsi sedang pendidikan jadi normal, fungsi kritis, fungsi seni, dan praktik, serta fungsi integratif.</p> <p>Menurut Nawahani, et al., (2022) akhirnya Pendidikan menjadi menjadi keharusan dilaksanakan oleh seorang guru. Setiap manusia. Semenjak Pendidikan memiliki peranan yang sangat menjadi guru penting untuk meningkatkan mencetak dan membangun generasi termotivasi sumber daya manusia untuk yang berkualitas dalam mengajarkan jamin keberlangsungan pendidikan apa suatu negara yang berkualitas saja yang mereka tidak Pendidikan merupakan suatu tempat ketemu guru bagi setiap individu mereka bisa memulai untuk mereka menjadi perubahan pada dirinya sendiri. Maka manusia yang pendidikan dipandang sebagai kebutuhan berguna di masa penting diantara kebutuhan penting lainnya.</p> <p>5. Bagaimana yang tertuang dalam Undang-cara bapak dari senyum, Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 mengajarkan sapa, sopan dan</p> <p>5. Bagaimana yang tertuang dalam Undang-cara bapak dari senyum, Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 mengajarkan sapa, sopan dan</p>
2. Apakah selama mengajar terdapat suka maupun duka?	Suka dan duka pasti ada, sukanya ialah saat para siswa mengerti apa yang saya ajarkan dan untuk dukanya ketika mereka terlihat lesu dan tidak paham dengan apa yang saya jelaskan.	<p>5. Bagaimana yang tertuang dalam Undang-cara bapak dari senyum, Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 mengajarkan sapa, sopan dan</p> <p>5. Bagaimana yang tertuang dalam Undang-cara bapak dari senyum, Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 mengajarkan sapa, sopan dan</p>
3. Darimana saja penilaian dilakukan selain ulangan dan ujian?	Melalui sikap, keaktifan dikelas, etika mereka, seperti apa mereka ketika guru atau	<p>5. Bagaimana yang tertuang dalam Undang-cara bapak dari senyum, Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 mengajarkan sapa, sopan dan</p> <p>5. Bagaimana yang tertuang dalam Undang-cara bapak dari senyum, Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 mengajarkan sapa, sopan dan</p>

kualitas Pendidikan yang baik. sehingga memiliki sumber daya manusia yang memadai dibidangnya.

Menurut Asrial et al., (2022) Pendidikan merupakan suatu tempat bagi setiap individu untuk bisa memulai perubahan pada dirinya sendiri. Maka pendidikan dipandang sebagai kebutuhan penting diantara kebutuhan penting lainnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 tentang fungsi pendidikan memaparkan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemajuan suatu negara dapat diukur dari kualitas Pendidikan yang baik. sehingga memiliki sumber daya manusia yang memadai dibidangnya.

Menurut Muslim, (2023) Landasan filosofis pendidikan adalah seperangkat asumsi yang bersumber dari filsafat yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem

gagasan tentang pendidikan yang dideduksi atau dijabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum (Metafisika, Epistemologi, Aksiologi) yang dianjurkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Landasan filosofi menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum. landasan filosofis kurikulum merdeka terdiri dari: (1) Kurikulum yang berbasis budaya lokal maksudnya adalah kebudayaan bangsa dijadikan sebagai akar pada kurikulum dengan tujuan membangun kehidupan masa kini dan masa yang akan datang; (2) Filsafat eksperimentalisme yakni filsafat yang menekankan antara pendekatan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat dan dijadikan sebagai isi utama dalam kurikulum; (3) Filsafat rekonstruksi sosial yakni filsafat yang memposisikan siswa sebagai suatu individu yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sosial mereka; (4) Filsafat esensialisme yakni filsafat yang menekankan pada kemampuan intelektual (kognitif) dan kemampuan berpikir secara rasional yang dijadikan aspek penting dalam kepedulian pengembangan kurikulum; dan (5) filsafat eksistensialisme yakni filsafat yang menekankan pada proses pengembangan rasa kemanusiaan yang tinggi, proses dalam kemampuan berinteraksi dengan semua orang sebagai pengakuan terhadap harkat derajat kemanusiaan, serta kebebasan dalam

berinisiatif dan berkreasi.

Menurut (Oktavia et al., 2024) Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Sudah banyak kurikulum yang telah digantikan di Indonesia seperti kurikulum 2013 yang merupakan tindak lanjut dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara sistematis. Kemudian Menurut Iwan Pranoto et al., (2023) kurikulum adalah sebagai aktifitas yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan baik formal maupun informal guna mencapai tujuan. Memahami pentingnya kurikulum pendidikan, ada beberapa pandangan para ahli khususnya tentang kurikulum

Struktur kurikulum merdeka meliputi: (1) perubahan status mata pelajaran dimana mata pelajaran Bahasa Inggris semakin dianjurkan untuk diajarkan dimulai jenjang sekolah dasar. Kemudian penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam dan dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi IPAS didasarkan atas pengembangan keterampilan inkuiri atau saran berpikir ilmiah pada kedua mata Pelajaran tersebut; (2) Adanya kewenangan satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasional sekolah (KOS); (3) kebijakan

pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan ini sudah dilakukan sejak tahun 2006 pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kelanjutan dari kebijakan kurikulum yang lalu; (4) Struktur kurikulum dibagi menjadi intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila; (5) Adanya mata pelajaran pilihan yang di sesuaikan dengan potensi minat dan bakat siswa. Terdapat perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, salah satunya adalah tidak adanya kompetensi dasar, akan tetapi diganti dengan capaian pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pendidikan akan berjalan dinamis dengan kurikulum. Pada era kurikulum merdeka ini didasari dengan falsafah. Filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakikatnya jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam bidang pendidikan. filsafat memiliki fungsi diantaranya yaitu fungsi spekulatif, fungsi normatif, fungsi kritik, fungsi teori dan praktik, serta fungsi integratif.

Landasan filosofis menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, landasan filosofis kurikulum merdeka terdiri dari: kurikulum yang berbasiskan budaya lokal, filsafat eksistensialisme, filsafat rekonstruksi sosial, filsafat esensialisme,

filsafat eksistensialisme.

Keefektifan kurikulum merdeka kembali lagi kepada gurunya, apakah bisa memahaminya sehingga bisa mengajarkan kepada siswanya atau tidak, kurikulum merdeka cukup efektif dalam pandangan filsafat yang mana filsafat merupakan ilmu senang, cinta pengetahuan atau kebenaran, maka dengan adanya kurikulum merdeka ini bisa mengembangkan potensi siswa-siswi tidak hanya di bidang akademik.

### Saran

Manusia tidak akan lepas dari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sistem Pendidikan yang baik guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di era modern ini setiap negara dituntut untuk berlomba-lomba mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang di miliki. Oleh karena itu, sebaiknya kita Bersama-sama sebagai warga negara turut andil dalam usaha mengembangkan Pendidikan Nasional demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang kuat.

### Lampiran



**Gambar 1. Photo Bersama**

### DAFTAR PUSTAKA

- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Aufa, Z., Yulistranti, A. E., Oktavianto, A. W., & Endari,
- S. B. (2022). Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Pada Sekolah Dasar Binaan. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 244–252. <https://doi.org/10.32509/abdi.moestopo.v5i2.2239>
- Fitrotunnisa, A., & Prasetyawati,
- S. (2023). *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Pandangan Filsafat Pendidikan Tentang Manusia, Masyarakat Dan Lingkungan. Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 117–126.
- Iwan Pranoto, Ediantes Ediantes, & Vitta Diana Siahaan. (2023). *Filsafat Pendidikan Sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni Di Indonesia. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 307–317. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8326>
- Kurnia Muhajarah, & Muhammad Nuqlir Bariklana. (2021). *Agama, Ilmu Pengetahuan Dan Filsafat. Jurnal Mu'allim*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.35891/muallim.v3i1.2341>
- Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). *Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254. <https://doi.org/10.31004/basicedu>

- Mashelin Wulandari, Astalini, & Darmaji. (2021). Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Pengembangan E-Modul Fisika Matematika I di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 11(2), 23–28. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.473>
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>
- Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Melisa, D. (2022). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.41986>
- Nikma, S., & Rozak, A. (2023). Kurikulum merdeka dalam tinjauan filsafat pendidikan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 36–48. <https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/875/349>
- Nurur Rubingah, Pipit Saraswati Indriasari, Endang Fauziati, & Indri Indri. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pandangan Filsafat Esensialisme. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 136–147. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1004>
- Oktavia, S. W., Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2024). Identifikasi Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Dinamika Gerak Lurus: Identification of Class XI Students' Science Process Skills in the Dynamics of Rectilinear Motion. *Edu- Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 13(1), 19–26. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.117007354>
- Astalini, A. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59.